



Volume 12 Nomor 2 (2023): Februari 2023 Halaman 648-658

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i2.63197

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII B DI SMP NEGERI 08 PONTIANAK

Lilis Ardita¹, Mashudi², Aminuyati³, Hadi Wiyono⁴, Thomy Sastra Atmaja⁵
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 15 Februari 2023

Revised: 16 Februari 2023

Accepted: 16 Februari 2023

Keywords:

Formation of Social Attitudes,
Social Studies Learning, Social
Attitudes.

ABSTRACT

This study aims to determine the formation of students' social attitudes through social studies learning, especially class VIII B at SMP Negeri 8 Pontianak. The form of research used in this research is qualitative with descriptive method. The subjects of this study were 1 social studies teacher for class VIII and 8 students for class VIII B at SMP Negeri 8 Pontianak. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation and data analysis techniques obtained through three stages, namely, data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate that: the formation of social attitudes through social studies learning in class VIII B students at SMP Negeri 8 Pontianak has been carried out well, teachers at SMP Negeri 8 Pontianak are trying to guide, direct and advise students who make mistakes. Overall, the social attitudes of students at SMP Negeri 8 Pontianak are seen as good, but there are some students whose social attitudes are still lacking. For this reason, teachers, especially social studies teachers, are still trying to educate their students to be better. The social attitudes that are formed are honest, disciplined, responsible, polite, caring and confident, where the social attitudes that are formed can make students have better attitudes in the family, school and community environment.

Copyright © 2023 Lilis Ardita¹, Mashudi², Aminuyati³, Hadi Wiyono⁴,
Thomy Sastra Atmaja⁵

□ Corresponding Author:

Lilis Ardita
FKIP Untan, Jl Hadari Nawawi, Pontianak
Email: lilisardita6@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pembentukan sikap sosial seseorang melalui pembelajaran yang diterima oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang dalam menyikapi sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan sosial, sikap berkaitan dengan perilaku dan tindakan seseorang. Menurut Bimo Walgito (dikutip Aminuyati, 2019, p.59) mengungkapkan bahwa sikap merupakan keadaan yang ada dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak dan menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek atau situasi secara konsisten.

Menurut Gerungan (dikutip Setiawan & Suardiman, 2018) mengungkapkan bahwa sikap sosial adalah cara yang sama dan berulang-ulang dalam menanggapi suatu objek sosial, yang mana hal ini mengarah pada cara berperilaku yang berulang terhadap objek sosial. Seseorang dikatakan memiliki sikap sosial apabila ia selalu memperhatikan, dapat membangun hubungan baik dan melakukan perbuatan yang baik terhadap orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap sosial merupakan beberapa tindakan menuju kebaikan terhadap sesama (Aminuyati, 2018, p.22). Berdasarkan kurikulum 2013 (dikutip Siti Ilmiyah, 2017) adapun indikator-indikator yang dapat dikembangkan dalam penilaian sikap sosial adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Sehingga pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada sikap sosial (sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri). Sikap sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, lingkungan yang mempengaruhi sikap sosial tersebut berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, sikap sosial anak di sekolah sangat penting untuk dikembangkan agar mematangkan mereka, dan membentuk sikap sosial anak ke arah yang lebih baik terutama dalam pembelajaran IPS.

Salah satu peran penting Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai sarana pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kalangan dunia pendidikan. Menurut Aminuyati (2018, p.27) Ilmu pengetahuan sosial sebagai salah satu ilmu yang berada dalam kelompok ilmu-ilmu sosial mempelajari manusia dengan fokus perhatian pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok manusia, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan aneka keperluan hidup, dan dalam konteks kajian program pendidikan. Oleh karena itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi sangat penting dan kompleks dalam mempelajari masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga berdasarkan fakta dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Menurut Nursid (dikutip Edy Surahman & Mukminan, 2017, p.3) mengatakan bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mempunyai sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan mampu mengatasi segala masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Jadi, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, serta membentuk sikap peserta didik agar memiliki sikap yang positif, dan bisa mengatasi masalah yang terjadi. Selain itu, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat terwujud melalui peran seorang guru.

Peneliti mengambil kelas VIII B sebagai objek dalam penelitian, yang mana terdapat siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan siswi perempuan berjumlah 14 orang dengan total keseluruhan untuk kelas VIII B adalah 30 orang. Peneliti tertarik untuk mengambil kelas VIII B karena berdasarkan hasil wawancara bersama dengan salah satu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 08 Pontianak mengenai siswa pada kelas VIII B dalam pembelajaran IPS, sikap sosial peserta didik masih belum terlihat, sedangkan untuk kelas VIII A dan VIII C sikap sosial peserta didiknya

terlihat sudah baik. Maka dari itu, ada tindakan yang berbeda terhadap kelas VIII B yang dilakukan oleh guru yaitu melalui upaya yang dilakukan guru untuk membentuk sikap sosial peserta didik kelas VIII B agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 dan 11 November 2021 dari hasil observasi awal diketahui bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 08 Pontianak dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis. Sikap sosial kelas VIII B pada saat pembelajaran IPS belum terlihat, karena dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri belum tampak sepenuhnya, hal ini terlihat melalui aktivitas siswa ketika berada di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Sikap sosial perlu ditanamkan pada siswa di sekolah, hal ini tidak terlepas dari peran guru untuk dapat membentuk karakter siswa dan menjadikan mereka memiliki sikap sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, sikap sosial penting untuk ditanamkan di sekolah, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Jadi, berdasarkan masalah di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang "Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII B di SMP Negeri 08 Pontianak".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, p.9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2011, p.222) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus "di validasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya untuk terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti, sebagai instrumen mencakup validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018, p.104) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi dan foto-foto yang diambil sendiri. Menurut Sugiyono (2018, p.104) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil foto-foto dan dokumen lainnya yang ada di SMP Negeri 8 Pontianak yang mendukung untuk proses penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini ialah salah satu guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan peserta didik kelas VIII B sebanyak 8 orang.

Menurut Sugiyono (2011, p.224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah semua data terkumpul langkah yang dilakukan selanjutnya ialah dengan menganalisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, dan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 08 Pontianak. Berikut adalah hasil penelitian yang berupa hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak.

Sikap sosial peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 08 Pontianak.

Sikap sosial yang dimaksud disini adalah sikap yang dimiliki oleh individu yang menentukan individu dalam bertindak terhadap orang lain dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, sikap sosial yang dimaksud mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, peduli, santun dan percaya diri yang diamati dari aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

1) Sikap Jujur

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat Setelah guru menyampaikan materi, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas individu yang dikerjakan langsung dikelas untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah guru sampaikan. Dalam hal ini sikap jujur peserta didik dalam mengerjakan tugas individu kurang baik, ada beberapa peserta didik yang terlihat bekerjasama mengerjakan tugas individu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara, yang mana terdapat 4 informan dari peserta didik yang menjawab jujur ketika mengerjakan tugas dan 4 Informan dari peserta didik dan guru mata pelajaran IPS kelas VIII yang menjawab bekerjasama dalam mengerjakan tugas individu. Berikut ini adalah kutipan dari hasil wawancara bersama dengan Informan:

“Ada siswa yang jujur dan ada juga siswa yang kurang jujur dalam mengerjakan tugas yang langsung dikerjakan disekolah, karena ibu sering memberikan tugas yang dikerjakan dirumah, ada juga tugas harian yang langsung dikerjakan disekolah namun jarang karena menyesuaikan waktu pembelajaran”. (wawancara dengan informan ES, pada tanggal 20 juni 2022)

Berikut ini adalah kutipan dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

“kadang-kadang, terkadang kalau ada tugas kami sedikit bekerja sama dengan teman, kami sering diberi tugas rumah, jarang ada tugas yang langsung dikerjakan dikelas”. (wawancara dengan informan EM, 17 juni 2022)

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa peserta didik masih bekerjasama dengan temannya dalam mengerjakan tugas individu didalam kelas, namun ada juga yang mengerjakan tugas dengan mandiri.

2) Sikap Disiplin

Sebelum memulai pembelajaran guru selalu memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian peserta didik, menanyakan tugas dan memeriksa kebersihan kelas. Dalam hal ini sikap disiplin peserta didik masih kurang, karena ada beberapa peserta didik yang terkadang datang terlambat, dan kurang rapi dalam menggunakan seragam sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara, yang mana terdapat 6 informan dari peserta didik dan guru mata pelajaran IPS kelas VIII menjawab disiplin dalam mengumpulkan tugas, berpakaian, dan kehadiran disekolah, dan 2 informan dari peserta didik yang menjawab kurang disiplin. Berikut ini adalah kutipan dari hasil wawancara bersama dengan Informan:

“Ada yang mengumpulkan tugas tepat waktu tapi tidak semua, karena masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Kedatangan peserta didik kesekolah semua datang tepat waktu, hanya ada satu atau dua orang saja yang terkadang datang terlambat, terkadang ada beberapa siswa yang

tidak menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah, mengeluarkan baju bagi yang laki-laki, dan memasukkan baju bagi yang perempuan”. (wawancara dengan informan ES, pada tanggal 20 juni 2022)

Berikut ini adalah kutipan dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini tidak pernah datang terlambat, saya selalu menggunakan sepatu hitam, dan seragam sekolah sesuai dengan aturan, dan saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu”. (wawancara dengan informan PH, pada tanggal 17 Juni 2022)

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka kesimpulannya adalah secara keseluruhan disiplin peserta didik cukup baik, namun ada satu atau dua orang peserta didik yang belum disiplin. Ketidaksiplinanannya masing-masing siswa berbeda, ada yang tidak disiplin mengumpulkan tugas, namun untuk kehadiran dan berpakaian sudah baik, namun ada yang mengumpulkan tugas dan kehadiran sudah baik, namun cara berpakaian belum sesuai aturan.

3) Tanggung jawab

Sebelum memulai pembelajaran, guru menanyakan kembali tugas yang belum dikumpulkan oleh peserta didik, dan meminta peserta didik untuk segera mengerjakan dan segera mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Dalam hal ini peserta didik sudah melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggungjawab, yang mana peserta didik mengumpulkan semua tugas yang diberikan oleh guru. Berikut adalah hasil wawancara dengan 4 informan peserta didik dan guru, seperti yang disampaikan oleh informan:

“Peserta didik mengumpulkan semua tugas yang diberikan dengan penuh tanggungjawab, semua tugas yang diberikan diselesaikan dan dikumpulkan”. (wawancara dengan ES, pada tanggal 20 juni 2022)

Salah satu informan peserta didik mengatakan hal yang sama yang menyatakan bahwa:

“iya, saya mengumpulkan semua tugas yang diberikab guru”. (wawancara dengan SS, pada tanggal 17 Juni 2022)

Dari penjelasan diatas dan berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap tanggung jawab peserta didik sudah dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik, peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

4) Sikap Santun

Ketika keluar dan masuk masuk kelas ketika pembelajaran peserta didik selalu meminta izin kepada guru yang sedang mengajar dikelas, selain itu juga sikap santun peserta didik juga terlihat pada saat berdoa sebelum memulai pembelajaran dan pada akhir pembelajaran peserta didik dengan tertib berdoa. Berikut ini adalah kutipan salah satu informan dari peserta didik:

“iya, dengan bersikap sopan santun terhadap orang lain dan guru, kalau belajar dikelas tidak ribut, (wawancara dengan SS, pada tanggal 17 Juni 2022)

Salah satu informan dari peserta didik juga mengatakan hal yang sama, yang menyatakan bahwa:

“iya saya bersikap santun, menyapa guru, meminta izin saat masuk dan keluar kelas” (wawancara dengan NH, pada tanggal 17 Juni 2022)

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap santun ini sudah diterapkan oleh peserta didik dengan baik, peserta didik bersikap santun terhadap orang-orang yang mereka temui disekitarnya.

5) Sikap Peduli

ketika proses pembelajaran berlangsung, satu orang siswa membawa kotak sumbangan untuk mengumpulkan sumbangan, dan terlihat bahwa peserta didik lain yang berada dikelas VIII B memberikan sumbangan berupa uang. Sikap peduli peserta didik sudah baik ialah dengan mengumpulkan sumbangan, meminjamkan alat tulis dan buku paket kepada temannya yang tidak membawa. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran IPS yang menyatakan bahwa:

“Sikap peduli yang sering peserta didik lakukan seperti membawakan buku guru, membuang sampah ketempat sampah, membantu teman sebaya yang sedang terkena musibah, meminjamkan buku atau alat tulis ketemannya”. (wawancara dengan ES, pada tanggal 20 Juni 2022)

Berikut ini adalah kutipan dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

“membantu teman yang kesulitan dan selalu membuang sampah ditempat sampah”. (wawancara dengan ES, pada tanggal 17 Juni 2022)

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli peserta didik terhadap orang lain yang sedang membutuhkan bantuan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari sikap kepedulian peserta didik terhadap temannya yang membutuhkan bantuan, membuang sampah pada tempatnya, meminjamkan alat tulis dan buku.

6) Sikap percaya diri

Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah guru sampaikan. Dalam hal ini peserta didik masih kurang percaya diri. seperti yang disampaikan oleh informan yaitu:

“Ada yang percaya diri, dan ada yang tidak percaya diri, tidak percaya diri karena merasa rendah diri, gugup, dan tidak belajar”. (wawancara dengan ES, pada tanggal 20 Juni 2022)

Adapun hasil wawancara dari salah satu informan dari peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Saya kurang percaya diri kak, biasanya saya sering merasa gugup ketika tampil didepan kelas ataupun menjawab pertanyaan”. (wawancara dengan GA, pada tanggal 17 Juni 2022)

Sehingga dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap kepercayaan diri peserta didik masih kurang. Hal ini dikarenakan peserta didik selalu merasa gugup, dan takut salah dalam bertanya. Terlihat ketika guru bertanya peserta didik hanya diam, dan ketika diminta untuk maju didepan kelas peserta didik terlihat sangat gugup.

Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII B SMP Negeri 08 Pontianak

Upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik ialah dengan membimbing, mengarahkan, dan menasehati peserta didik yang sikap sosialnya masih kurang agar peserta didik memiliki kesadaran, mau mentaati aturan sekolah, bersikap jujur dalam setiap tindakan, datang kesekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan, memiliki kepedulian yang baik dan memiliki kepercayaan diri pada saat bertanya, menjawab pertanyaan, dan maju didepan kelas, selain itu guru juga bersikap tegas terhadap siswa dengan menegur dan memberi peringatan kepada siswa yang tidak mengindahkan peraturan atau peringatan dari guru.



Gambar 1. Guru mengingatkan peserta didik untuk Mengumpulkan Tugas

Setiap sebelum proses pembelajaran dimulai terutama dalam pembelajaran IPS, guru selalu memeriksa kehadiran peserta didik, mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa yang belum menyelesaikan tugas, diminta untuk segera menyelesaikan tugas dan segera mengumpulkan tugasnya, guru juga selalu memeriksa kerapian peserta didik dalam berpakaian. Selain itu, upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan membentuk diskusi kelompok.



Gambar 2. Peserta didik mengerjakan tugas kelompok

Upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran ialah dengan membentuk kelompok antar peserta didik, didalam kelompok tersebut peserta didik saling bekerjasama atau saling membantu dan berbagi tugas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu juga peserta didik bisa terlatih tampil didepan kelas, dan berani berbicara dengan melalui presentasi masing-masing kelompok.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dari hasil observasi yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 07 dan 10 Juni 2022 pada saat pembelajaran IPS. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Sikap Sosial Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 08 Pontianak

Sikap sosial yang dimaksud adalah sikap yang dimiliki oleh individu yang menentukan individu dalam bertindak terhadap orang lain dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, sikap sosial yang dimaksud mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, peduli, santun dan percaya diri yang diamati dari aktivitas siswa dikelas dan pada saat pembelajaran IPS.

Permendikbud No.21 tahun 2016 (dikutip Rismayani dkk, 2020) tentang standar isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara. Lebih lanjut menurut Aminuyati (2019, p.33) menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki sikap sosial apabila ia selalu memperhatikan, dapat menciptakan hubungan baik dan berbuat baik terhadap orang lain. Ini sejalan dengan pendapat Aminuyati sikap sosial penting untuk ditanamkan dalam diri siswa agar siswa memiliki pribadi yang baik, dan menciptakan hubungan baik dengan orang lain dan lingkungannya, didalam pembelajaran IPS sikap sosial seseorang dapat ditanamkan.

1) Sikap Santun

Menurut Suryani (dikutip Pramesti, 2019) sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Lebih lanjut menurut Mustari (dikutip Pramesti, 2019) mengatakan bahwa santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

Sikap santun peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak sudah baik, dimana pada saat pembelajaran sedang berlangsung peserta didik setiap masuk kelas mengetuk pintu terlebih dahulu dan meminta izin kepada guru ketika keluar kelas. Sikap santun peserta didik juga terlihat ketika meminjam barang temannya, siswa tersebut tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih.

2) Sikap Disiplin

Menurut Ningrum (dikutip Melati dkk, 2021) sikap disiplin merupakan suatu perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Lebih lanjut sikap disiplin menurut Lickona (dikutip Melati dkk, 2021) adalah disiplin harus memperkuat karakter siswa, semata-mata bukan mengontrol perilaku mereka.

Sikap disiplin pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak, peserta didik datang kesekolah tepat waktu, menggunakan pakaian sesuai dengan aturan sekolah yaitu bagi siswa laki-laki memasukkan baju, sedangkan siswa perempuan mengeluarkan baju, namun ada satu atau dua orang peserta didik yang belum mentaati aturan yang ada disekolah, seperti datang terlambat, mengeluarkan baju bagi siswa laki-laki dan memasukkan baju bagi siswa perempuan, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

3) Sikap jujur

Menurut Elfindri (dikutip Imanda dkk, 2019) Sikap jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, perkataan berkata apa adanya, tidak curang, dan senantiasa mengikuti peraturan yang berlaku. Sikap jujur peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak ketika diberikan tugas individu peserta didik yang bekerjasama dalam mengerjakan tugas individu, hal ini dikarenakan peserta didik sering diberi tugas individu yang dikerjakan di rumah setelah selesai pembelajaran, jarang ada tugas individu yang langsung dikerjakan dikelas karena waktu pembelajaran tatap muka sebelumnya terbatas, maka dari itu peserta didik terbiasa mengerjakan tugas individu dengan bekerjasama dengan temannya.

4) Bertanggung Jawab

Menurut Zubaedi (dikutip Melati dkk, 2021) tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen. Sikap bertanggung jawab peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak terlihat pada saat peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru, meskipun peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu namun peserta didik tetap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

5) Percaya Diri

Menurut Surya (dikutip Aristiani, 2016) rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi. Lebih lanjut menurut Saputra (dikutip Muhamad, 2016) percaya diri adalah “salah satu kunci kesuksesan siswa dalam belajar. Maka dari itu sikap percaya diri siswa sangat perlu untuk dikembangkan, supaya siswa lebih aktif dalam belajar, dan peserta didik dapat mengembangkan potensinya, namun siswa sering memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Sikap percaya diri peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 8 Pontianak terlihat peserta didik masih gugup dan belum berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya, selain itu juga peserta didik tidak berani untuk tampil didepan kelas. Namun ada juga peserta didik percaya diri jika namanya disebut oleh guru dan ada juga yang tidak percaya diri meskipun namanya disebut oleh guru.

6) Sikap Peduli

Darmiyati Zuchdi (dikutip Tabi'in, 2017) mengatakan bahwa sikap peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. menurut KBBI (dikutip Tabi'in, 2017) yang dimaksud dengan peduli sosial adalah sikap mengindahkan (memperhatikan) sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.

Bentuk kepedulian peserta didik terlihat dengan memberi bantuan berupa sumbangan kepada orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Ketika didalam kelas peserta didik juga bersedia meminjamkan alat tulis dan buku kepada temannya yang tidak membawa alat tulis dan buku.

Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII B SMP Negeri 08 Pontianak

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dilapangan, upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII B SMP Negeri 08 Pontianak, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran guru sudah menerapkan cara membentuk sikap sosial peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Guru akan bersikap tegas terhadap peserta didik yang masih melakukan kesalahan yang sama dan sudah diperingatkan oleh guru.

Tugas guru disekolah khususnya guru mata pelajaran IPS bukan hanya sebatas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membentuk sikap sosial siswa ke arah yang lebih baik. peserta didik yang datang terlambat guru akan menasehati siswa tersebut untuk disiplin datang ke sekolah, peserta didik yang mencontek, dan peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Namun untuk kesalahan kecil biasanya hanya dinasehati dan diberi arahan oleh guru agar peserta didik akan berubah kearah yang lebih baik dan mentaati peraturan yang ada disekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial peserta didik masih sering bekerja sama dalam mengerjakan tugas individu, peserta didik sering terlambat mengumpulkan tugas, dan belum memiliki keberanian dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun maju didepan kelas, namun sikap sosial yang sudah baik ialah sikap bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, meskipun belum disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, peserta didik tetap menyelesaikan tugas yang diberikan guru, peserta didik juga memiliki sikap santun yang baik, dan sikap kepedulian yang baik. Upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik khususnya guru mata pelajaran IPS kelas 08 berusaha untuk membimbing, menasehati peserta didik dan menegur peserta didik yang melakukan kesalahan, dan bersikap tegas bagi peserta didik yang tidak mengindahkan peraturan, sehingga didalam diri peserta didik sudah tertanam sikap sosial yang baik dan bisa menerapkan sikap sosial tersebut baik dilingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Saran

Saran untuk sekolah khususnya peserta didik yang masih bekerjasama dengan temannya dalam mengerjakan tugas individu untuk selanjutnya peserta didik bisa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas individu, disiplin dalam mengumpulkan tugas, datang sekolah tepat waktu, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, bersikap sopan santun terhadap siapa pun, memiliki sikap peduli terhadap sesama, dan bisa lebih percaya diri akan hal apapun, dengan percaya diri peserta didik bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan memberi masukan agar sikap sosial lebih ditanamkan lagi terutama dalam mata pelajaran IPS, agar peserta didik dapat memiliki sikap sosial yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuyati. (2019). Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy (PRA).
- Aristian, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182-189. Diunduh di <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/717>
- Ilmiyah, S. (2017). Analisis Sosial Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN Jatimulyo 1 Malang (skripsi). Diperoleh dari <https://eprints.umm.ac.id/35632/>
- Imanda, N., Habibah, S., & Hajidin, H. (2019). Upaya Guru dalam Menerapkan Sikap Jujur Siswa Kelas IV B di SD Negeri Unggul Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1-13. Diunduh di <https://jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/13306>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062 – 3071. Diunduh di <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Muhammad, N. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 9-22. Diunduh di <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/83>
- Pramesti, D. A., Kadir, A., Tyas, D. M. & Ariska, F. (2019). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pegelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, 1(1), 362-371. Diunduh di <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1272>
- Rismayani, LD, Kertih, IW, & Sendratari, LP. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15. Diunduh di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sikap+sosial+melaui+pembelajaran+ips&btnG=#d=gs_qabs&t=1669209294057&u=%23p%3D9PtqQnZ5F_kJ
- Setiawan, A., & Suardiman, S. P. (2018). Assessment of the social attitude of primary school students. *REiD (Research and Evaluation in Education)*, 4(1), 12-21. Diunduh di <https://journal.uny.ac.id/index.php/reid/article/view/19284>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13. Diunduh di <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8660>
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Jurnal Pengajaran Ilmu Sosial*, 1(1), 39-59. Diunduh di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sikap+peduli+siswa&btnG=#d=gs_qabs&t=1674747227730&u=%23p%3DyFb1XmfK-ucJ